

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa terlihat dari seberapa banyak suatu kata yang dikuasai melalui proses pelatihan yang dijalannya. Menurut Tarigan (2008:1) seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa apabila, semakin kaya dan banyak kosakata yang telah dimiliki. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih suatu keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis karya ilmiah, laporan penelitian, esai, dan lain sebagainya menurut (Zainurrahman, 2013: 2).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melainkan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam kegiatan menulis, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Kegiatan menulis ini selalu dilakukan saat memasuki jenjang pendidikan (Tarigan, 2008:23).

Menulis itu sangat penting bagi pendidikan, karena dapat memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis selain itu, menulis memudahkan kita merasakan, menikmati daya tanggap persepsi kita, serta mampu memecahkan masalah yang kita hadapi. Menjadi penulis itu, tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa pembaca karyanya itu, dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan penulis pada penikmat tulisannya

Salah satu keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan untuk penutur asing yaitu menulis. Tahap pertama yang dapat dilakukan pada penulisan, dimulai dengan penguasaan kosa-kata yang sudah tertera dalam bahasa Indonesia. Menurut Lado (dalam Tarigan 2008:22) seseorang dapat dikatakan menulis apabila ia memahami huruf-huruf dan bahasa yang digunakan. Contohnya menulis huruf pada bahasa Indonesia. Ia harus mampu memahami bahasa dan tahu bagaimana cara menuliskannya barulah dapat dikatakan bahwa ia mampu menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan tidak lepas dari suatu bahasa baik bentuk lisan maupun tulisan, yang merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, bahasa adalah suatu sistem yang berwujud lambang berupa bunyi yang bersifat konvensional, unik, universal, bervariasi, dan alat untuk berinteraksi sosial. Bahasa dianggap sebagai sarana yang paling sempurna untuk menyampaikan suatu ide pemikiran seseorang. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa.

Perkembangan bahasa Indonesia dalam pendidikan sudah merambah ke penjuru ASEAN, setelah bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam interaksi antar negara yang berbeda. Hal itu membuat bahasa Indonesia sangat diminati oleh para penutur asing sebagai salah satu bahasa yang perlu dikuasai, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki kekuatan yang sangat berpengaruh baik dari segi ekonomi dan budaya yang ada di ASEAN, sehingga menyebabkan popularitas bahasa Indonesia semakin tinggi dan berpotensi sebagai bahasa pengantar dalam Masyarakat Ekonomi Asean selain penggunaan bahasa Inggris (Ngelu, 2015: 12).

Upaya untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, yaitu tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan

bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia. Terdapat dalam Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 menyatakan “Pengembangan bahasa adalah upaya memoderenkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, dan mengupayakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional”.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional, pada Bagian Keempat disebutkan pada pasal 44 menyebutkan 3 hal, di antaranya sebagai berikut. Ayat satu Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Ayat dua Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan. Ayat tiga Ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah. Upaya tersebut perlu adanya dukungan dari negara ASEAN khususnya dalam ranah pendidikan, salah satu negara Thailand. Thailand merupakan salah satu negara ASEAN yang mengadakan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah, maupun Perguruan Tinggi.

Mempelajari bahasa Indonesia harus mampu memperoleh banyak kosakata yang akan digunakan dari sumber bacaan yang telah mereka peroleh. Menurut Purwanto (dalam Sajidan, 2008:63) kosakata adalah semua kata dalam bahasa yang memiliki arti. Kosakata berperan penting untuk menyusun kalimat sehingga bermakna lebih luas.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Attawfikiah Islamiah School dalam memperoleh kosakata, salah satunya dengan pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti mengamati, proses pembelajaran bahasa Indonesia atau lebih dikenal dengan bahasa Melayu masih banyak sekali kekurangan yang diperoleh siswa, baik itu dalam bacaan, berbicara maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Melayu di Thailand Selatan mereka lebih mengetahui ejaan huruf alfabet dalam bahasa

Inggris, yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam proses membaca dan tulisan dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu bukan merupakan bahasa nasional negara Thailand, khususnya bagian Selatan. Akan tetapi dikarenakan Thailand Selatan merupakan daerah yang berbatasan dengan Malaysia, bahasa Melayu digunakan untuk melestarikan budaya yang ada di Thailand Selatan. Selain itu, tuntutan untuk mempelajari bahasa Melayu atau dalam penelitian ini disesuaikan dengan bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan diperlukan.

Banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran di Attawfikiah Islamiah School, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia atau lebih dikenal dengan bahasa Melayu masih banyak sekali kekurangan yang diperoleh oleh peserta didik. Di antaranya dalam segi bacaan, berbicara maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di Thailand Selatan lebih mengetahui ejaan huruf alfabet dalam bahasa Inggris, daripada ejaan huruf dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhambat.

Selain itu metode yang digunakan ialah metode konvensional, salah satunya metode ceramah. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran dengan satu arah, tanpa adanya proses komunikasi timbal balik antar guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa mengalami tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati proses metode pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru yaitu, hanya menggunakan metode ceramah saja. Hanya segelintir guru yang menggunakan metode yang bervariasi. Permasalahan dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kurang kreatif, malas, kurang aktif, dan pemalu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Attawfikiah Islamiah School Thailand Selatan, terdapat beberapa masalah yang terjadi. Di antaranya karakter peserta didik dalam hal belajar, mengalami tingkat kemalasan cukup

tinggi. Seperti kurangnya motivasi dalam proses belajar, serta cara mengajar seorang guru terhadap siswanya.

Peneliti melakukan observasi mengenai keadaan siswa dan guru, terutama dalam proses metode pembelajaran, yang dirasa masih terdapat kekurangan baik dari faktor guru maupun siswa. Seperti kurangnya kemampuan metode pembelajaran yang kreatif bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukannya metode atau strategi pembelajaran yang efektif, maka dari itu peneliti menggunakan metode acak kata yang akan digunakan pada siswa kelas 8.2 tingkat Matahyom Sanawi di Attawfikiah Islamiyah School. Jika disetarakan dengan program sekolah di Indonesia setara dengan kelas X SMA. efektif atau tidaknya jika digunakan pada pelajar penutur asing.

Penggunaan metode acak kata tersebut, diharapkan peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan gagasannya yang dituangkan ke dalam tulisan. Suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang dilakukan bagi pelajar penutur asing tidaklah mudah dalam menyampaikannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran, yang pernah dilakukan oleh Wulida Nurul Fauziah (2018) dengan judul Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Mathayom di Nirandonwitya School Naratiwat Thailand Selatan Tahun 2017/2018. Fauziah Menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di negara Thailand Selatan, khususnya di Nirandonwitya School, terdapat delapan metode pembelajaran yang telah dianalisis, di antaranya metode baca tirukan, mambaca berantai, demonstrasi, ceramah, deskripsi gambar, menyanyikan lagu, scramble, dan teka-teki silang. Dari delapan metode tersebut, ada metode yang efektif sekaligus disenangi oleh peserta didik asing dan ada metode yang kurang efektif bagi peserta didik asing.

Berdasarkan penelitian di atas, fokus masalah dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis dekskripsi peserta didik asing menggunakan metode acak kata. Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 8.2 tingkat Mathayom Sanawi di Attawfikiah Islamiah School Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Metode Acak Kata terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII Tingkat Mathayom Sanawi di Attawfikiah Islamiah School Narathiwat Thailand Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019 sebelum menggunakan metode acak kata?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019 sesudah menggunakan metode acak kata?
3. Bagaimana pengaruh metode acak kata terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan metode acak kata siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan metode acak kata siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019.

3. Mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks deskripsi dengan metode acak kata siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan yang baru, bagaimana perkembangan bahasa Indonesia pada penutur asing dengan memperoleh kosakata yang baru dalam tahap menulis teks deskripsi secara sederhana dengan penggunaan metode pembelajaran teka-teki silang yang menarik dalam belajar bahasa Indonesia bagi pembelajar asing.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik melalui penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia dengan penggunaan teks deskripsi dalam kemahiran berbahasa dalam menulis tidak lupa dengan penggunaan strategi pendidikan yang menarik bagi siswa dengan penggunaan metode teka-teki silang agar terciptanya suasana kelas yang menarik dan adanya keaktifan siswa dalam tahap pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Guru diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam penggunaan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing, serta penggunaan metode pembelajaran yang cocok bagi pembelajar asing dalam pemerolehan bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi pembaca

Sebagai informasi baru mengenai penggunaan metode pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi terhadap peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama. Serta mengetahui bagaimana karakteristik pembelajar asing dalam pemerolehan bahasa Indonesia, serta dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik adakah kemajuan bagi pembelajar asing. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh dari metode yang telah digunakan.